

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Mapping pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan seorang psikologi dari Inggris. Buzan menyatakan, *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Dalam membuat *Mind mapping* kita menggunakan warna, memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian. Dengan *Mind mapping*, informasi yang ada menjadi mudah untuk diingat.¹⁸

Mind Mapping merupakan proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep tertentu yang dituangkan kedalam suatu tulisan yang menarik dan kreatif menyerupai peta kota. Sehingga konsep dari pembelajaran tersebut akan mudah dipahami oleh otak. Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan suatu model pembelajaran yang mengaktifkan kedua bagian otak dalam pembelajaran. Pengaktifan kedua bagian otak merupakan suatu upaya agar proses pembelajaran yang diterima oleh siswa berjalan dengan baik. Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan suatu upaya untuk mengaktifkan kedua fungsi otak dalam pembelajaran.

¹⁸ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map...*hal.4

Matematika, bahasa, IPA, dan agama adalah keterampilan-keterampilan otak kiri, sedangkan seni, musik, pengajaran keterampilan berfikir, menggunakan otak kanan. Dalam sistem pendidikan modern lebih cenderung memilih keterampilan-keterampilan otak kiri. Hal tersebut membuat ketidakseimbangan kerja antara otak kiri dan otak kanan. Akibatnya, kerja otak tidak sinergis, tidak optimal, dan tidak efisien. Otak kiri bersifat memori jangka pendek dan yang biasa digunakan anak untuk menghafal adalah otak kiri, sehingga anak mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Sekolah jarang mengajak siswa untuk mengaktifkan otak kanan, padahal kreativitas berada pada sisi otak kanan. Selain itu, otak kanan juga mempunyai sifat memori jangka panjang. Artinya, memori yang disimpan diotak sebelah kanan lebih lama dari pada memori yang disimpan diotak sebelah kiri.¹⁹

Otak tidak dirancang untuk mengingat dan mencerna informasi berupa kalimat-kalimat, namun lebih berupa gambar dan kata kunci. Oleh karena itu, hampir semua materi pelajaran anak harus diringkas terlebih dahulu menjadi bentuk yang lebih sederhana, sehingga anak tidak mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa yang paham dengan materi pembelajarannya tidak akan kesulitan dalam menemukan kata kunci lalu menuangkan ide tersebut dengan gambar yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Ketika menggambarkan ide pokok sebuah *mind map*, kerja sama otak kiri dan otak kanan terjadi secara selaras. Gambar yang tertuang di dalam *mind map* merupakan pertanda keberhasilan siswa dalam menangkap informasi, membuat konversi

¹⁹ Yulia Angraini, "Pengaruh model pembelajaran *Mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi konsep mol di SMA Negeri 1 Lubuhanhaji" (Banda Aceh:UIN AR-RANIRY,2017) hal.9

informasi verbal ke visual, dan mengkomunikasikan hasil konversinya ke orang lain. Dengan jalan ini, siswa akan mudah mengingat informasi yang disimpannya karena siswa tersebut telah melakukan pengolahan informasi dengan membuat lintasan berpikir di otaknya.²⁰

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Mind mapping* yaitu:²¹

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran
- c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
- d. Tiap kelompok mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan
- e. Setiap kelompok menyajikan kembali materi yang telah disampaikan guru dalam bentuk peta konsep (*mind map*) berupa bagan atau diagram.
- f. Perwakilan beberapa kelompok mempresentasikan *mind map* yang telah dibuat.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran dengan materi menghindari sifat tercela orang munafik menggunakan *Mind mapping* sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu mengenai akhlak tercela munafik yang harus dihindari.
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu mengenai menghindari akhlak tercela orang munafik.
- c. Membentuk kelompok yang terdiri dari 2-3 orang.
- d. Setiap kelompok mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan.

²⁰ *Ibid*,...hal.11

²¹ Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*,...hal.76

- e. Setiap kelompok menyajikan kembali materi yang telah disampaikan guru mengenai menghindari akhlak tercela orang munafik dalam bentuk peta konsep (*mind map*) berupa bagan atau diagram.
- f. Perwakilan siswa mempresentasikan *mind map* yang telah dibuat di depan kelas.
- g. Siswa yang *mind map* nya belum lengkap, bisa dilengkapi.

Adapun langkah dalam membuat *mind map* dilakukan dengan cara dan bahan sederhana. Menurut Buzan langkah-langkah dalam membuat *Mind Map* adalah sebagai berikut:²²

- a. Mulai dari Bagian Tengah

Mulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisanya panjang dan diletakkan mendatar.

- b. Menggunakan Gambar atau Foto untuk Ide Sentral

Gambar bermakna seribu kata dan membantu siswa menggunakan imajinasi.

- c. Menggunakan Warna

Bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat peta pikiran lebih hidup, menambah energi pemikiran kreatif, dan menyenangkan.

- d. Menghubungkan Cabang-cabang Utama ke Gambar Pusat Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat kemudian hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ketingkat satu dan dua dan seterusnya.

- e. Membuat garis hubung yang melengkung, cabang-cabang yang melengkung dan organis, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.

²² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map...*hal.15

f. Menggunakan Satu Kata Kunci untuk Setiap Garis

Kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran.

Penggunaan model *Mind Mapping* akan membawa manfaat bagi siswa dalam pembelajaran, diantaranya:²³

a. Fleksibel

Jika guru sedang memberikan materi pelajaran dan siswa mencatat, tiba-tiba guru menambahkan suatu informasi yang penting tentang suatu materi pelajaran yang telah dijelaskan diawal, maka siswa dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam peta pikiran tanpa harus kebingungan dan takut akan merusak catatan yang sudah rapi.

b. Dapat Memusatkan Perhatian

Dengan peta pikiran, siswa tidak perlu berpikir untuk menangkap setiap kata dari guru tetapi siswa dapat berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya.

c. Meningkatkan Pemahaman

Dengan peta pikiran, siswa dapat lebih mudah mengingat materi pelajaran sekaligus dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran tersebut. Imajinasi dan kreativitas siswa tidak terbatas sehingga menjadikan pembuatan dan pembacaan ulang catatan menjadi lebih menyenangkan. Setiap model pembelajaran tentunya tidak hanya memiliki kelebihan saja, melainkan juga memiliki kekurangan.

²³ Yulia Angraini, skripsi : “Pengaruh model pembelajaran *Mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi konsep mol di SMA Negeri 1 Lubuhanhaji” ...hal.17

Adapun Kelebihan Model Pembelajaran *Mind Mapping* sebagai berikut:²⁴

- a) Menggunakan cara ini cepat
- b) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran
- c) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain
- d) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis

Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping* :

- a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- b) Tidak seluruh murid belajar
- c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan

B. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut Mc. Donald motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan tujuan. Menurut Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya.²⁵

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman individu dan interaksi dengan lingkungannya yang

²⁴ Aris shoimin, *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar ruzz media, 2014) hal.106-107

²⁵ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta : Teras, 2012) hal.142

menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁶ Menurut Uzer Usman belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya.²⁷

Sedangkan motivasi belajar menurut Muhaemin adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.²⁸

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.²⁹ Menurut Sardiman setiap tindakan manusia terjadi karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*, sehingga ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³⁰

1. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan, artinya siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan siswa tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

²⁶ *Ibid...*, hal.143

²⁷ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal.4

²⁸ Muhaemin B, *Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, Jurnal Adabiyah, VOL.13, NO.1, 2013, hal 48

²⁹ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 75

³⁰ *Ibid...*, hal 83

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat berulang-ulang.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Dari beberapa pengertian di atas motivasi dapat dikatakan sebagai faktor dari luar tetapi motivasi tersebut tumbuh dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Di dalam Al-Quran dijelaskan juga tentang motivasi tersebut yakni sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS Al-Mujadalah : 11)³¹*

³¹ Departemen agama RI, *Al Qur'anulkarim wa Tafsiruhu*,....hal. 543

Isi kandungan ayat Al-Qur'an di atas memberikan motivasi kepada manusia untuk senantiasa belajar dan menuntut ilmu karena Allah SWT akan meninggikan derajat orang bagi orang-orang yang berilmu. Maka dari itu, siswa harus memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan maksimal.

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.³² Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Krena motivasi juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar siswa akan menjadi optimal apabila ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan kepada siswa, akan semakin berhasil pula pembelajaran itu.

C. Hasil Belajar

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³³ Menurut Slameto, hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi. Menurut Dimiyati & Mudjiono,

³² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal.73

³³ Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal.22

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar.³⁴ Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Dari pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau sebagai bukti dari usaha yang dicapai seorang siswa dalam belajarnya.

Menurut Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris.³⁵

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah

³⁴ Dimiyati & Mujiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2013) hal.20

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar...*,hal.24

satu aspek potensi saja yang ditimbulkan dalam pencapaian penguasaan materi yang telah dipelajari selama proses belajar berlangsung.

Adapun ciri-ciri hasil belajar menurut *Snelbecker* sebagai berikut :

- a. Tingkah laku baru berupa kemampuan yang aktual.
- b. Kemampuan baru tersebut berlaku dalam waktu yang lama.
- c. Kemampuan baru tersebut diperoleh melalui suatu peristiwa belajar.³⁶

Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, ketrampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

D. Pembelajaran Aqidah Akhlak MI

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Menurut bahasa, kata “aqidah” artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram

³⁶ Heni Mularsih, *Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, MAKARA, SOSIAL HUMANIORA, VOL. 14, NO. 1, JULI 2010: 65-74, hal.66

kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.³⁷

Kata “akhlak” menurut bahasa artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi, apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa Aqidah Akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berperilaku sesuai dengan dasar-dasar agama islam. Di dalam lembaga pendidikan Islam aqidah akhlaq ini merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami, dan mengimani aqidah Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari.

2. Hakikat Pembelajaran Aqidah Akhlak MI

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan proses pembelajaran yang mempelajari nilai-nilai aqidah dan akhlak yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, jika mereka berpegang dengannya, dan menjalankan perintah Allah dan

³⁷ MTs Amal Shaleh, Pengertian Dasar dan tujuan aqidah Akhlaq, dalam <https://aqidahakhlak4mts.wordpress.com/tag/pengertian-akidah-akhlak/>, diakses pada 17 Desember 2017

³⁸ Yulia Hambali, Pengertian Akidah dan Akhlak, dalam <http://faqihregas.blogspot.com/2010/05/pengertian-akidah-dan-akhlak.html> , diakses pada 20 Desember 2017

menjauhi larangannya maka kebahagiaan dunia dan akhirat yang akan diperoleh. Dalam hal ini pembelajaran aqidah akhlak diharapkan sebagai bekal bagi siswa dalam penanaman keimanan dan pembentukan pribadi yang bertakwa.³⁹

Hakikat pembelajaran aqidah akhlak MI pada dasarnya berupa penanaman nilai-nilai aqidah dan akhlak kepada siswa sejak dini, yang akan memberi manfaat bagi siswa kelak tentunya untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hal ini akan membentuk sikap, maupun perilaku siswa tentang kebaikan dan keburukan yang tidak boleh dilakukan sebagai umat islam. Bekal inilah sebagai pijakan siswa dalam mengarungi kehidupannya di dunia dan mengantarkan pada kebahagiaan di akhirat kelak. Disini aqidah merupakan landasan utama dalam pembentukan akhlak pada diri manusia. Aqidah yang baik akan melahirkan akhlak yang baik dan bila aqidah manusia itu buruk maka buruk pulalah akhlak manusia itu.

3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak MI

Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' ul-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Permenag No 2 tahun 2008 Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :⁴⁰

³⁹ Fitri Erning Kurniawati, " *Pengembangan bahan ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*". jurnal penelitian.Vol.9 Agustus No.2, 2015, hal.377-378

⁴⁰ Permenag No 2 tahun 2008 Mata pelajaran Aqidah Akhlak

- 1) Menumbuhkembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan Akhlakul Karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

4. Materi Menghindari Akhlak Tercela Orang Munafik

a. Pengertian orang munafik

Kata munafik berasal dari kata *naafaqa* yang artinya berpura-pura. Munafik menurut istilah adalah orang yang mengaku Islam dan mengikuti Rasulullah Saw. tetapi menyembunyikan kekufuran dan permusuhan terhadap Allah Swt. dan Rasul-Nya. Munafik merupakan sifat tercela yang tidak disenangi oleh Allah Swt.⁴¹ Dalam surat An-nisa' ayat 145 Allah Swt. Berfirman yang artinya :

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku siswa aqidah akhlak pendekatan saintifik kurikulum 2013* (Jakarta : Kementerian agama, 2014) hal. 139-148

“Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari nerak, dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka. (An-Nisa; 145)

b. Ciri-ciri orang munafik

- 1) Apabila berkata ia berdusta.
- 2) Apabila berjanji ia mengingkari.
- 3) Apabila dipercaya berlaku curang

c. Akibat yang ditimbulkan dari sifat munafik

Sifat munafik itu bisa menimbulkan akibat yang merugikan, diantaranya adalah:

- 1) Mendapat balasan dari Allah Swt yaitu dimasukkan kedalam neraka.
- 2) Orang munafik kalau di akhirat akan dipisahkan dari orang beriman.
- 3) Tidak setia dengan orang mukmin.
- 4) Malas melaksanakan salat.
- 5) Orang lain akan membenci dan menjauhinya.

d. Menghindari sifat orang munafik

- 1) Senantiasa menjaga lisan.
- 2) Memperbaiki setiap keburukan dengan berbuat baik kepada orang lain.
- 3) Menjalin silaturahmi sesama teman.
- 4) Meneladani sikap Nabi Muhammad Saw.
- 5) Mengingat bahwa Allah Maha Melihat, Mendengar, Mengetahui dan Mengawasi kita.
- 6) Berusaha mendekatkan diri kepada Allah Swt.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*, yang berhasil peneliti temukan dan kumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandarlampung Tahun Pelajaran 2016/2017, yang ditulis oleh Friezsy Putri Chandramica. Pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain pada penelitian ini menggunakan *pre-test post-test control group design*. Subjek penelitian sebanyak 50 siswa yang terbagi atas 2 kelas. IV_A sebagai kelas kontrol dan IV_B sebagai kelas eksperimen. Instrumen utama yang digunakan adalah tes. Hasil uji *dependent sample test* pada taraf kepercayaan (*significance level*) 5% menunjukkan nilai t hitung sebesar 16,333 dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandarlampung tahun pelajaran 2016/2017.⁴²

⁴² Friezsy Putri Chandramica, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandarlampung Tahun Pelajaran 2016/2017, (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung : Bandarlampung)

2. I Dewa Ayu Made Murni dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas VI SD. Penelitian ini merupakan eksperimen kuasi dengan rancangan *two factorial design*. Data hasil belajar diperoleh melalui tes hasil belajar, sedangkan data motivasi berprestasi diperoleh melalui kuisioner motivasi berprestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran metode *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, (2) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS. (3) terdapat perbedaan yang signifikan pada Hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran metode *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi (4) terdapat perbedaan yang signifikan pada Hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran metode *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.⁴³

⁴³ I Dewa Ayu Made Murni, *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas VI SD*, (Universitas Pendidikan Ganesha : Singaraja, Indonesia)

3. Maula Alimuddin, dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitiannya adalah penelitian *Quasi Experimental* (eksperimen semu) dengan desain penelitian *Posttest-Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yang berjumlah 320 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil motivasi siswa kelas eksperimen sebesar 113,16, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 108,50. Hasil uji statistik diperoleh F hitung sebesar 2,127 dengan signifikansi 0,048. Sedangkan, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 78,62 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 66,62. Hasil uji statistik diperoleh F hitung sebesar 2,679 dengan signifikansi 0,04.⁴⁴

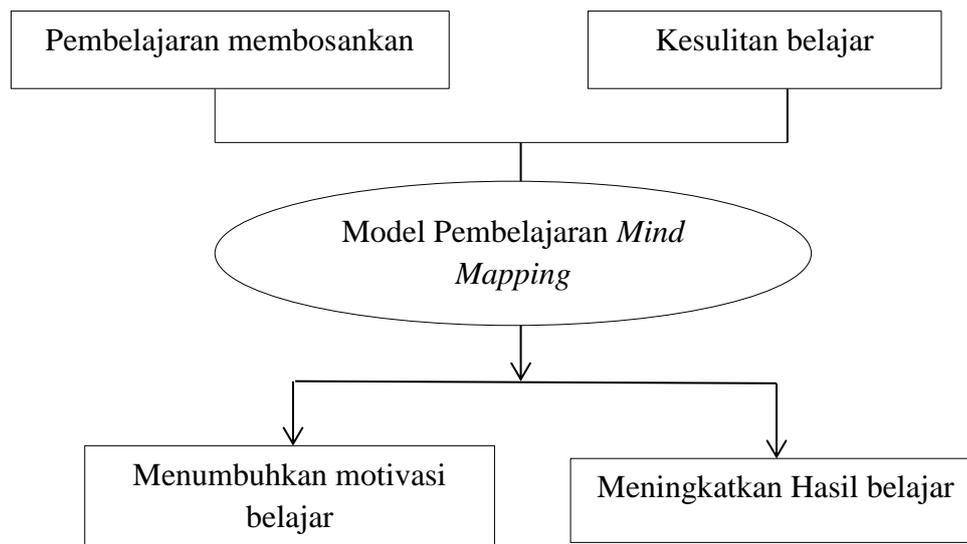
⁴⁴ Anggi Purwa Nugraha, *Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Meneladani Patriotisme Pahlawan*, (Universitas Pendidikan Indonesia : Tasikmalaya)

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian Friezsy Putri Chandramica	Penelitian I Dewa Ayu Made Murni	Penelitian Maula Alimuddin	Penelitian ini
Variabel bebas	Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	Metode pembelajaran SAVI	Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>
Variabel Terikat	Hasil belajar	Hasil belajar Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi	Motivasi dan hasil belajar	Motivasi dan hasil belajar
Jenjang Penelitian	SD/MI	SD/MI	SMP/MTs	SD/MI
Pendekatan Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif
Jenis Penelitian	penelitian eksperimen semu (<i>Quasi Experimental Design</i>)	Penelitian eksperimen semu atau <i>quasi experimental</i>	eksperimen semu	Penelitian eksperimen semu atau <i>quasi experimental</i> .
Lokasi Penelitian	SD Negeri 2 Gunung Terang Bandarlampung	Singaraja	SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung	MIN 5 Tulungagung
Subjek Penelitian	Siswa kelas IV SD	Siswa Kelas VI SD	Siswa Kelas VII SMP	Siswa Kelas IV MI
Hasil penelitian	Ada pengaruh model pembelajaran <i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar	terdapat perbedaan yang signifikan pada Hasil belajar	ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar	ada pengaruh model pembelajaran <i>mind mapping</i> terhadap motivasi dan hasil belajar

F. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Teknik *Mind Mapping* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa adalah kurangnya perhatian atau motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan juga hasil belajar siswa yang rendah. Dari pengalaman di lapangan banyak siswa yang kesulitan belajar Aqidah Akhlak dikarenakan kurangnya motivasi dan merasa kurang menariknya sebuah pembelajaran Aqidah Akhlak, sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Oleh sebab itu diperlukan penanganan khusus agar motivasi belajar siswa meningkat dan hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

Peneliti berpikir untuk menggunakan model pembelajaran *Mind mapping* sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk permasalahan tersebut. Dengan

teknik *Mind mapping* ini siswa akan mulai tertarik dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran *Mind mapping* diterapkan dengan cara membuat simbol, gambar, warna yang menarik untuk siswa. Teknik *Mind mapping* membuat kerja otak berfungsi secara keseluruhan sehingga dapat membuat siswa tidak merasa bosan ataupun kesulitan dalam mempelajari pembelajaran Aqidah Akhlak.